



Similarity Report

Metadata

Name of the organization

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Title

Semhas_Mikail Nabil Jordan_202010300160 (Cek Plagiasi)

Author(s) Coordinator

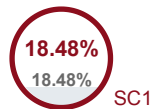
perpustakaan umsidadet

Organizational unit

Perpustakaan

Record of similarities

SCs indicate the percentage of the number of words found in other texts compared to the total number of words in the analysed document. Please note that high coefficient values do not automatically mean plagiarism. The report must be analyzed by an authorized person.








25
The phrase length for the SC 2

9054
Length in words

68248
Length in characters

Alerts

In this section, you can find information regarding text modifications that may aim at temper with the analysis results. Invisible to the person evaluating the content of the document on a printout or in a file, they influence the phrases compared during text analysis (by causing intended misspellings) to conceal borrowings as well as to falsify values in the Similarity Report. It should be assessed whether the modifications are intentional or not.

Characters from another alphabet		0
Spreads		0
Micro spaces		0
Hidden characters		0
Paraphrases (SmartMarks)		132

Active lists of similarities

This list of sources below contains sources from various databases. The color of the text indicates in which source it was found. These sources and Similarity Coefficient values do not reflect direct plagiarism. It is necessary to open each source, analyze the content and correctness of the source crediting.

The 10 longest fragments

Color of the text

NO	TITLE OR SOURCE URL (DATABASE)	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6304/1/Sitti%20Rahma.pdf	29 0.32 %
2	http://repositori.uin-alauddin.ac.id/9858/1/RABIATUL%20ADAWIYAH%20TUANAYA.pdf	28 0.31 %
3	Pengaruh Pengetahuan Pajak Dan Penyuluhan Edukasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Handoko Eka Ardi;	25 0.28 %
4	http://eprints.universitaspurabangsa.ac.id/id/eprint/1026/2/Jurnal_Khusnul%20Khotimah_1855003579.pdf	25 0.28 %

5	http://repository.umi.ac.id/5867/8/lampiran.pdf	20 0.22 %
6	https://erepository.uwks.ac.id/7540/5/BAB%20IV.pdf	18 0.20 %
7	PARAFRASE ITA MUSTAFA 3/11/2025 Poltekkes Kemenkes Kupang (Poltekkes Kemenkes Kupang)	17 0.19 %
8	https://repository.uinsaizu.ac.id/26961/1/Vol.%203%20No.%201%20%282023%29%20Prosiding%20Ekonomi%20dan%20Bisnis.pdf	17 0.19 %
9	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/6864/49155/54863	17 0.19 %
10	https://text-id.123dok.com/document/ego2wojy1-uji-multikolinearitas-uji-heteroskedastisitas.html	17 0.19 %

from RefBooks database (2.93 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
Source: Paperity		
1	Pengaruh Aplikasi Islami di Gadget Terhadap Sisi Religiusitas Mahasiswa Sufia Widi Kasetyaningsih;	32 (3) 0.35 %
2	PENGARUH KEADILAN, NORMA EKSPEKTASI, SANKSI DAN RELIGIUSITAS TERHADAP NIAT DAN KETIDAK PATUHAN PAJAK Surya Raja Adri Satriawan,Basri Yesi Mutia;	28 (3) 0.31 %
3	Upaya Mewujudkan Kepatuhan Wajib Pajak yang Lebih Baik: Peran Pengetahuan Perpajakan dan Lokus Kendali Internal Lestari Utami Puji, Didit Darmawan;	28 (2) 0.31 %
4	Pengaruh Pengetahuan Pajak Dan Penyuluhan Edukasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Handoko Eka Ardi;	25 (1) 0.28 %
5	The Effect of Taxpayer Compliance, Use of E-Filing, Tax Audit, and Tax Avoidance on Tax Revenue at Tax Service, Extension, and Consultation Office (KP2KP) Sengkang Wajo District Zahara Saputri, Lannai Darwis,Tenriwaru Tenriwaru;	18 (2) 0.20 %
6	PENGARUH LIKUIDITAS, OPERATING CAPACITY DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN VARIABEL UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017) Dina Hidayatul, Pipin Pipin, Kennedy Kennedy;	14 (1) 0.15 %
7	PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KPP PRATAMA PAREPARE Zakiah Zakiah, ilham Ilham, Den Ka Veronika Sari;	12 (2) 0.13 %
8	PENGARUH PENERAPAN E-FILING DAN KUALITAS SISTEM E-FILING TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA BANGKINANG Afiqah Syafruddin, Aljufri Aljufri, Nanda Satria Tri;	12 (2) 0.13 %
9	PENGARUH PEMAHAMAN PERPAJAKAN, SANKSI PERPAJAKAN, DAN KUALITAS PELAYANAN FISKUS TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MENYAMPAIKAN SPT TAHUNAN PADA KPP PRATAMA KUBU RAYA Erni Saputri;	11 (1) 0.12 %
10	PENGARUH KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. NIAGA NUSA ABADI SUBANG Sindrawati Sindrawati, Nia Sumiati,Rd. Ratih Hanawidjaya, Barokah Rezky Afiahtul;	11 (1) 0.12 %

11	Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Kewajiban Moral Dan Tingkat Pendidikan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Non Karyawan Di Kpp Pratama Kuningan Tahun 2021) Pratama Virgian Mulya, Kurnia Kurnia;	10 (2) 0.11 %
12	Pengaruh Sosialisasi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Medan Timur Teguh Satria;	10 (1) 0.11 %
13	Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Sosialisasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Studi Kasus Samsat Nagan Raya Dewi Sartika,Eza Irama;	8 (1) 0.09 %
14	DAMPAK PENGGUNAAN E-SYSTEM PERPAJAKAN, SOSIALISASI PERPAJAKAN DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN WPOP DI KPP PRATAMA SURABAYA RUNGKUT Ismawati Jumrotul, Achmad Maqsudi;	7 (1) 0.08 %
15	DETERMINAN E-TAX SERVICE TERHADAP PENINGKATAN TAX COMPLIANCE PADA KPP PRATAMA MAKASSAR UTARA Nur Hidayah,Dara Ayunianty;	6 (1) 0.07 %
16	The Effect of Tax Rates, Tax Sanctions, and Understanding of Taxation on Taxpayers' Perceptions Regarding Tax Fraud kabanga Grace oktoviani, Damayanti Ratna Ayu, pontoh Grace T;	6 (1) 0.07 %
17	ANALISIS PENGARUH BRAND IMAGE, PROMOSI DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KARTU PRABAYAR TELKOMSEL (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Unrika Batam) hakim lukmanul, ayu Maris Dilla;	6 (1) 0.07 %
18	Analisis Tingkat Efektifitas Implementasi Sistem Pelayanan Pajak Secara Online di KPP Pratama Semarang Timur Agus Pitoyo, Siti Muthmainnah;	6 (1) 0.07 %
19	The Influence of Religious, Social Environment, and Motivation on Savings Decision Sari Utami,Pratama Alief Mas;	5 (1) 0.06 %
20	Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2020 Yasa I Nyoman Putra,Wijaya Denny Kusuma;	5 (1) 0.06 %
21	Korupsi pajak dan keadilan perpajakan pada kepatuhan wajib pajak (studi kasus pada kantor pelayanan pajak (KPP) Batu Yayuk Sulistiyowati,Ahmad Mukoffi, Himawan Sukarno, Kontesa Karolina;	5 (1) 0.06 %

from the home database (0.00 %) ■

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	-------	---------------------------------------

from the Database Exchange Program (0.34 %) ■

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	PARAFRASE ITA MUSTAFA 3/11/2025 Poltekkes Kemenkes Kupang (Poltekkes Kemenkes Kupang)	17 (1) 0.19 %
2	TESIS LINA SISKA 1/21/2025 Universitas Jayabaya (Pascasarjana Universitas Jayabaya)	8 (1) 0.09 %

3 PENGARUH INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS LAYANAN AUDIT URUSAN PELAYANAN DASAR (STUDI PADA INSPEKTORAT DAERAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR)
8/5/2024
Poltekkes Kemenkes Kupang (Teknologi Laboratorium Medis)

6 (1) 0.07 %

from the Internet (15.21 %)

NO	SOURCE URL	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	https://repository.uinsaizu.ac.id/26961/1/Vol.%203%20No.%201%20%282023%29%20Prosiding%20Ekonomi%20dan%20Bisnis.pdf	91 (12) 1.01 %
2	https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/2354/2358/	74 (9) 0.82 %
3	https://jurnal.universitaskarta.ac.id/index.php/jurnal-fia-unija/article/download/96/79/381	65 (8) 0.72 %
4	http://repositori.uin-alauddin.ac.id/9858/1/RABIATUL%20ADAWIYAH%20TUANAYA.pdf	54 (5) 0.60 %
5	https://repository.bsi.ac.id/repo/files/425041/download/JURNAL_64200581_HENDRA-HERDIANSYAH.pdf	40 (5) 0.44 %
6	http://repository.unwira.ac.id/15170/4/BAB%20III.pdf	39 (4) 0.43 %
7	https://repository.unja.ac.id/69176/6/BAB%20V%20alfanny.pdf	39 (5) 0.43 %
8	https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/BUDGETING/article/download/9745/6855/	37 (4) 0.41 %
9	https://journal.darmajaya.ac.id/index.php/PSND/article/download/716/177/3058	33 (3) 0.36 %
10	http://eprints.kwikkiangie.ac.id/1836/4/bab%203.pdf	31 (2) 0.34 %
11	http://repository.unmuhjember.ac.id/23895/5/BAB%20IV%20fix.pdf	31 (4) 0.34 %
12	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/6864/49155/54863	29 (2) 0.32 %
13	http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6304/1/Sitti%20Rahma.pdf	29 (1) 0.32 %
14	https://erepository.uwks.ac.id/7540/5/BAB%20IV.pdf	29 (2) 0.32 %
15	http://repositori.uin-alauddin.ac.id/25228/1/90400118100%20ANDI%20RESKY%20RAHIM.pdf	28 (3) 0.31 %
16	https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/JABE/article/download/1905/1485	27 (4) 0.30 %
17	https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gaj/article/download/1979/899	25 (3) 0.28 %
18	http://eprints.universitaspurabangsa.ac.id/id/eprint/1026/2/Jurnal_Khusnul%20Khotimah_1855003579.pdf	25 (1) 0.28 %
19	https://eprints.ums.ac.id/43314/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf	23 (3) 0.25 %
20	https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/download/3276/2624	21 (2) 0.23 %
21	https://adiksi.akt-unmul.id/assets/berkas/7a9e78af040676e1907f56ed7f44a6f9.pdf	21 (3) 0.23 %
22	https://repository.radenfatah.ac.id/19811/4/4.pdf	20 (2) 0.22 %
23	https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/63739/36927	20 (3) 0.22 %
24	http://repository.umi.ac.id/5867/8/lampiran.pdf	20 (1) 0.22 %
25	http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15327/1/PENGARUH%20PENERAPAN%20e-FILLING%20SYSTEM%20DAN%20TAXPAYER%20AWARENESS.pdf	20 (3) 0.22 %
26	https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/56851/35251	18 (2) 0.20 %

27	https://aktiva.nusaputra.ac.id/article/download/193/180/	18 (2) 0.20 %
28	https://text-id.123dok.com/document/eqo2wojy1-uji-multikolinearitas-uji-heteroskedastisitas.html	17 (1) 0.19 %
29	https://idr.uin-antasari.ac.id/23747/6/BAB%20III.pdf	17 (1) 0.19 %
30	https://ejurnal.polnes.ac.id/index.php/eksis/article/download/1088/802/	17 (3) 0.19 %
31	http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/10314/9.BAB%20V.pdf?sequence=9	16 (3) 0.18 %
32	http://repository.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2015/B.211.15.0218/B.211.15.0218-07-BAB-IV-20190221113516.pdf	16 (2) 0.18 %
33	https://jurnalmahasiswa.stesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4112/4123/	16 (1) 0.18 %
34	https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA/article/download/13532/pdf	16 (2) 0.18 %
35	https://media.neliti.com/media/publications/567246-pengaruh-pemahaman-akuntansi-dan-ketentu-fd9a3af6.pdf	14 (1) 0.15 %
36	http://jurnal.itsm.ac.id/index.php/relasi/article/download/249/234/	13 (2) 0.14 %
37	https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/8012/7/UNIKOM_M.%20RAUZAN%20FIKRI_BAB%20I.pdf	13 (1) 0.14 %
38	https://journal2.um.ac.id/index.php/jaa/article/viewFile/7171/3587	13 (1) 0.14 %
39	http://repository.maranatha.edu/24790/3/1451196_Chapter1.pdf	13 (1) 0.14 %
40	http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5031/1/Guswarno.pdf	12 (1) 0.13 %
41	https://ojs.stiami.ac.id/index.php/JUPASI/article/download/2546/pdf	12 (1) 0.13 %
42	https://media.neliti.com/media/publications/300146-pengaruh-surat-himbauan-terhadap-kepatuh-09c1a694.pdf	12 (1) 0.13 %
43	http://eprints.kwikkiangie.ac.id/3281/3/bab%202.pdf	12 (2) 0.13 %
44	http://repositori.uin-alauddin.ac.id/18090/1/Pengaruh%20Pemahaman%20Peraturan%20Perpajakan%2C%20Kualitas%20Pelayanan.pdf	12 (2) 0.13 %
45	http://ekonomis.unbari.ac.id/index.php/ojsekonomis/article/download/326/183	11 (1) 0.12 %
46	https://123dok.com/document/qo5xk60k-determinan-implementasi-sak-emkm-usaha-pengrajin-batik-pekalongan.html	11 (1) 0.12 %
47	https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/download/25384/pdf	11 (1) 0.12 %
48	https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/download/436/389	11 (1) 0.12 %
49	https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2018/B.231.18.0156/B.231.18.0156-07-BAB-IV-20220824031303.pdf	11 (1) 0.12 %
50	https://ejurnal.uniyos.ac.id/index.php/ysej-server/article/download/YEJ6103/294	10 (1) 0.11 %
51	http://repository.fe.unj.ac.id/9454/5/Chapter3.pdf	9 (1) 0.10 %
52	http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13779/1/PENGARUHPEMAHAMAN%20DAN%20SANKSI%20PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN%20WAJIB%20PAJAK%20DENGAN%20PREFERENSI.pdf	9 (1) 0.10 %
53	https://acopen.umsida.ac.id/index.php/acopen/article/view/3536/1644	9 (1) 0.10 %
54	https://media.neliti.com/media/publications/524892-none-2a995267.pdf	9 (1) 0.10 %
55	https://ijins.umsida.ac.id/index.php/ijins/article/view/710/721	9 (1) 0.10 %

56	https://core.ac.uk/download/pdf/288191078.pdf	9 (1) 0.10 %
57	https://core.ac.uk/download/pdf/290032877.pdf	9 (1) 0.10 %
58	https://ojs.unimal.ac.id/visi/article/download/4840/2635	9 (1) 0.10 %
59	http://repository.maranatha.edu/17794/8/1057002_Conclusion.pdf	8 (1) 0.09 %
60	https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/download/9112/5869	8 (1) 0.09 %
61	https://123dok.com/article/analisis-regresi-linear-berganda-hasil-penelitian-dan-pembahasan.y4w6r0pr	8 (1) 0.09 %
62	https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/download/2426/1787	8 (1) 0.09 %
63	https://core.ac.uk/download/pdf/288193047.pdf	7 (1) 0.08 %
64	https://repository.uinsaizu.ac.id/26922/1/_Vol%207%2C%20No%202%2C%20Komunikasi%20Penyiaran%20Islam%20%28Agustus%2C%202021%29.pdf	7 (1) 0.08 %
65	http://repository.iainkudus.ac.id/9762/5/5.%20BAB%20II.pdf	7 (1) 0.08 %
66	http://repository.iainkudus.ac.id/6178/7/07.%20BAB%20IV.pdf	7 (1) 0.08 %
67	https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/old18/132944-T%2027789-Analisis%20faktor-Analisis.pdf	6 (1) 0.07 %
68	https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/download/5783/pdf	6 (1) 0.07 %
69	http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=808489&val=13186&title=PENGARUH%20PENGETAHUAN%20DAN%20KESADARAN%20WAJIB%20PAJAK%20TERHADAP%20KEPATUHAN%20WAJIB%20PAJAK%20DALAM%20MEMBAYAR%20PAJAK%20BUMI%20DAN%20BANGUNAN%20PBB	5 (1) 0.06 %
70	https://123dok.com/article/koefisien-determinasi-r-hasil-analisis-dan-pembahasan.4yrkreoz	5 (1) 0.06 %
71	https://journal.literasisains.id/index.php/mamen/article/download/849/629/4144	5 (1) 0.06 %
72	http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/29488/BAB%20II.pdf?sequence=6	5 (1) 0.06 %

List of accepted fragments (no accepted fragments)

NO	CONTENTS	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	----------	---------------------------------------

Peran Edukasi Perpajakan, Norma Sosial, dan Religiusitas dalam Membentuk Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Sidoarjo Utara

The Role of Tax Education, Social Norms, and Religiosity in Shaping Taxpayer Compliance at the Pratama Sidoarjo Utara Tax Office

Mikail Nabil Jordan
202010300160
Akhmad Mulyadi, Drs.Ec., M.S.A
0720126802

SKRIPSI

Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis, Hukum & Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Juni, 2025

Peran Edukasi Perpajakan, Norma Sosial, dan Religiusitas dalam Membentuk Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Sidoarjo Utara

Mikail Nabil Jordan ¹, Akhmad Mulyadi ² **Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**
Email : mikailklikwatil@gmail.com

Abstract. Tax compliance remains a critical issue in achieving national revenue targets. Despite various efforts, the level of voluntary compliance among individual taxpayers is still low. This study aims to analyze the influence of tax education, social norms, and religiosity on taxpayer compliance. The research employs a quantitative approach using a survey of 150 individual taxpayers registered at the Pratama Sidoarjo Utara Tax Office. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results show that tax education and social norms **have a positive and significant effect on** taxpayer compliance, while **religiosity has no significant effect**. Simultaneously, **the** three variables collectively influence compliance with an adjusted R2 of 68.1%. This indicates that improving education and strengthening social norms can enhance compliance levels. The findings contribute to the academic understanding of behavioral factors influencing tax compliance in Indonesia.

Keywords: Tax Education, Social Norms, Religiosity, Taxpayer Compliance, Indonesia.

Abstrak. Kepatuhan pajak tetap menjadi isu krusial dalam mencapai target penerimaan negara. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, tingkat kepatuhan sukarela di kalangan **wajib pajak orang pribadi masih** tergolong rendah. **Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis** pengaruh edukasi perpajakan, norma sosial, dan religiusitas terhadap kepatuhan wajib pajak. **Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 150 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar** di KPP Pratama Sidoarjo Utara. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi perpajakan dan norma sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan religiusitas tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memengaruhi kepatuhan dengan nilai adjusted R2 sebesar 68,1%. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan edukasi dan penguatan norma sosial dapat mendorong kepatuhan pajak. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman akademik tentang faktor perilaku yang memengaruhi kepatuhan pajak di Indonesia.

Kata Kunci: Edukasi Perpajakan, Norma Sosial, Religiusitas, Kepatuhan Wajib Pajak, Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan kewajiban bagi setiap individu atau badan untuk menyerahkan sebagian kekayaannya kepada kas negara akibat suatu kondisi, peristiwa, atau tindakan yang menimbulkan kewajiban tertentu. Penerapannya didasarkan pada peraturan yang ditetapkan pemerintah serta bersifat wajib dan dapat dipaksakan. Meskipun tidak ada imbalan langsung dari negara kepada wajib pajak, penerimaan pajak dimanfaatkan untuk kepentingan umum guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat [1]. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1, pajak didefinisikan sebagai kontribusi wajib yang harus dibayarkan oleh individu atau badan kepada negara. Pajak bersifat memaksa sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan tidak memberikan imbalan langsung kepada pembayar pajak. Dana yang diperoleh dari pajak dimanfaatkan untuk kepentingan negara demi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Oleh karena itu, partisipasi aktif dari wajib pajak memiliki peran penting dalam mencapai target penerimaan pajak yang telah ditetapkan. Meskipun jumlah wajib pajak terus meningkat, tantangan utama dalam meningkatkan rasio pajak adalah rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan pajaknya. Hal ini didukung data yang dirilis Direktorat Jenderal Pajak, pada tahun 2020 terdapat sekitar 19 juta wajib pajak orang pribadi yang melaporkan SPT Tahunan. Namun, jumlah ini masih jauh dari ideal mengingat terdapat sekitar 60 juta penduduk Indonesia yang tergolong angkatan kerja. Artinya, rasio kepatuhan pelaporan SPT Tahunan terhadap kelompok pekerja aktif hanya sekitar 31,6 persen [2].

Pada dasarnya, kepatuhan perpajakan mengacu pada tindakan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku di suatu negara. Kepatuhan wajib pajak merupakan pondasi utama dalam kelangsungan sistem perpajakan suatu negara. Kepatuhan ini mencerminkan sejauh mana kesediaan masyarakat dalam memenuhi dan menaati aturan perpajakan. Tingkat kepatuhan ini tidak hanya penting bagi sistem perpajakan, tetapi juga merupakan indikator kesehatan ekonomi dan stabilitas keuangan negara [3]. Tingkat kepatuhan wajib pajak yang tinggi berkontribusi langsung terhadap peningkatan penerimaan pajak. Ketika wajib pajak mematuhi kewajiban perpajakan, seperti menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) tepat waktu, maka potensi penerimaan pajak akan meningkat. Pajak juga merupakan salah satu sumber utama pendapatan negara, menyumbang sekitar 80% dari total APBN. Dengan meningkatnya kepatuhan, penerimaan pajak dapat membantu menutupi defisit anggaran dan mendukung pembiayaan program-program pemerintah. Terkait dengan ini peran APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) merupakan arah perekonomian pemerintah Indonesia ditentukan oleh kondisi APBN. karena di dalamnya mencakup anggaran pendapatan dan anggaran belanja negara. Maka sektor pajak harus dikelola secara optimum karena sektor pajak merupakan sumber Penerimaan yang menjadi komponen utama dalam APBN, berfungsi untuk mendanai berbagai program dan proyek pembangunan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, kepatuhan wajib pajak menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa target penerimaan pajak dapat tercapai. Tingkat kepatuhan yang tinggi tidak hanya didukung oleh stabilitas fiskal tetapi juga memungkinkan pemerintah untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam menyediakan layanan publik dan infrastruktur yang diperlukan oleh masyarakat. Wajib pajak yang patuh berarti disiplin dan taat dalam memenuhi kewajibannya, terlepas dari jumlah pajak yang dibayarkan. Oleh karena itu, wajib pajak yang membayar pajak dalam jumlah besar belum tentu dianggap patuh jika masih memiliki tunggakan atau terlambat dalam membayar pajak. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku wajib pajak baik fiskal, maupun non-fiskal. Selain faktor fiskal, faktor non-fiskal seperti edukasi perpajakan, norma sosial, dan religiusitas juga berperan penting dalam membentuk perilaku wajib pajak [4].

Dilihat dari data realisasi penerimaan pajak di Kabupaten Sidoarjo, pada tahun 2021 tercatat mencapai Rp 1,02 triliun atau 106% dari target yang ditetapkan sebesar Rp 962 miliar. Secara persentase, realisasi ini menunjukkan pencapaian yang melebihi target. Pada tahun 2022, penerimaan pajak meningkat menjadi Rp 1,215 triliun atau 113,8% dari target sebesar Rp 1,068 triliun. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2023 dengan realisasi sebesar Rp 1,251 triliun atau 102,97% dari target Rp 1,230 triliun. Sedangkan pada tahun 2024, realisasi penerimaan pajak hingga pertengahan Desember tercatat mencapai Rp 1,379 triliun atau 111,6% dari target sebesar Rp 1,236 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa dalam empat tahun terakhir, realisasi penerimaan pajak di Sidoarjo selalu melampaui target yang ditetapkan.

Pemahaman masyarakat mengenai peraturan perpajakan, peran dan fungsi pajak sangatlah penting karena dengan pemahaman tersebut di atas masyarakat akan paham betapa pentingnya peranan pajak untuk pembangunan negara. Sehingga akan membentuk sikap dan tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam mewujudkan realisasi APBN. Maka dari itu peranan Edukasi Perpajakan kepada masyarakat perlu ditingkatkan. Edukasi Perpajakan merupakan segala bentuk upaya dan proses untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pajak. Edukasi perpajakan juga bertujuan untuk memberi masyarakat pengetahuan dan keterampilan perpajakan, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan serta melaksanakan hak dan kewajiban dengan baik dan berkontribusi pada kemajuan negara [5]. Oleh karena itu, edukasi perpajakan penting dilakukan karena menurut [6] tinggi rendahnya pengetahuan wajib pajak akan berdampak terhadap kepatuhan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya. Pengetahuan tentang peraturan perpajakan, fungsi membayar pajak, dan sistem perpajakan di Indonesia memiliki peran penting untuk menumbuhkan perilaku patuh pajak. Penelitian terdahulu [7] yang meneliti tentang Upaya Mewujudkan Kepatuhan Wajib Pajak yang Lebih Baik Terhadap Peran Pengetahuan Perpajakan dan Lokus Kendali Internal menunjukkan bahwa edukasi perpajakan dapat meningkatkan

pemahaman dan kesadaran wajib pajak, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepatuhan pajak. Selain itu, norma sosial dan religiusitas juga dapat berperan penting dalam membentuk perilaku kepatuhan wajib pajak.

Selain pemahaman masyarakat terhadap pajhak norma sosial berperan penting untuk mendorong masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Norma sosial merupakan elemen fundamental dalam struktur masyarakat yang berfungsi untuk mengatur perilaku individu dan kelompok. Latar belakang terbentuknya norma sosial ini berakar dari kebutuhan mendasar manusia untuk hidup dalam keteraturan dan harmoni. Sejak awal keberadaan manusia sebagai makhluk sosial, interaksi antar individu menciptakan kebutuhan untuk menetapkan pedoman yang dapat memandu perilaku agar sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh kelompok tersebut. Proses pembentukan norma sosial dimulai dengan pengenalan dan pengakuan nilai-nilai sosial yang berkembang dalam masyarakat. Nilai-nilai ini, yang mencerminkan apa yang dianggap baik dan buruk, benar dan salah, kemudian diinternalisasi oleh individu melalui proses sosialisasi. Dalam tahap awal, norma-norma ini sering kali terbentuk secara tidak sengaja sebagai hasil dari kebiasaan sehari-hari yang diulang-ulang sampai menjadi bagian dari budaya kelompok. Seiring waktu, norma sosial dapat disusun secara lebih sadar dan sistematis, menciptakan kaidah-kaidah yang jelas mengenai perilaku yang diharapkan. Dalam konteks kepatuhan wajib pajak, norma sosial berperan penting dalam membentuk sikap masyarakat terhadap kewajiban perpajakan. Norma sosial membentuk persepsi individu tentang kewajiban membayar pajak dan penerimaan sosial terhadap perilaku tersebut. Ketika norma sosial di suatu komunitas menekankan pentingnya membayar pajak sebagai tindakan yang baik dan bertanggung jawab, individu cenderung merasa tertekan untuk mematuhi norma tersebut. Sebaliknya, jika norma sosial menunjukkan bahwa penghindaran pajak adalah hal yang umum atau diterima, maka kepatuhan terhadap kewajiban pajak akan menurun. Ketika masyarakat memiliki norma yang kuat tentang pentingnya kontribusi pajak bagi kesejahteraan bersama, individu akan lebih termotivasi untuk memenuhi kewajiban tersebut oleh karena itu norma sosial memiliki faktor penting yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Norma ini berperan dalam membentuk pandangan individu mengenai kewajiban membayar pajak dan penerimaan sosial terhadap perilaku tersebut [8].

Peranan religiusitas seseorang dalam kehidupan berpengaruh besar terhadap sikap dan perilakunya, termasuk dalam kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. Religiusitas tidak hanya mencerminkan hubungan individu dengan Tuhan, tetapi juga dengan sesama manusia dan lingkungan sosialnya. **Religiusitas berasal dari bahasa Latin religio, yang** berakar dari kata religare, yang berarti "mengikat". Hal ini mencerminkan **bahwa dalam agama atau kepercayaan terdapat aturan-aturan dan kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya yang berfungsi** sebagai ikatan yang menghubungkan **seseorang atau sekelompok orang dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya**. Religiusitas mencakup aspek kepercayaan, pengalaman spiritual, praktik keagamaan, pengetahuan agama, serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan cara pandang terhadap kehidupan. Religiusitas juga berkaitan erat dengan integritas dan tanggung jawab manusia dalam menjalankan ajaran agamanya, di mana individu yang memiliki religiusitas tinggi akan berusaha untuk selalu berperilaku jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam setiap aspek kehidupannya, menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, tindakan moral, serta menjalankan kewajiban sosial demi menciptakan kehidupan yang lebih harmonis dan bermakna. Religiusitas memainkan peran penting dalam membentuk kepatuhan pajak seseorang. Nilai-nilai luhur dan ajaran agama, seperti kejujuran, integritas, dan kepedulian terhadap sesama, sejalan dengan prinsip-prinsip perpajakan yang adil dan bertanggung jawab. Dalam berbagai agama, seperti Islam dan Kristen, terdapat ajaran tentang zakat dan perpuluhan, yang mencerminkan kewajiban untuk berbagi rezeki dan berkontribusi bagi kesejahteraan masyarakat. Prinsip ini menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membayar pajak sebagai bentuk partisipasi dalam pembangunan dan upaya mewujudkan keadilan sosial. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, semakin besar kemungkinan ia akan mematuhi kewajiban perpajakannya. Kesadaran moral dan tanggung jawab sosial yang tertanam dalam keyakinan agamanya akan mendorong individu untuk bertindak jujur dan berkontribusi bagi kebaikan bersama melalui pembayaran pajak yang tepat waktu dan sesuai peraturan[9].

Penelitian terdahulu [7] yang meneliti tentang **Upaya Mewujudkan Kepatuhan Wajib Pajak yang Lebih Baik Terhadap Peran Pengetahuan Perpajakan dan Lokus Kendali Internal** menunjukkan bahwa edukasi perpajakan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran wajib pajak. Semakin baik pemahaman individu mengenai sistem perpajakan, hak, dan kewajiban mereka, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk mematuhi peraturan pajak. Edukasi yang efektif dapat membantu wajib pajak memahami manfaat pajak bagi pembangunan negara, mengurangi ketidakpastian dalam pelaporan pajak, serta menekan niat untuk melakukan penghindaran atau pengelakan pajak. Selain itu, penelitian [10] juga mengungkapkan bahwa edukasi perpajakan yang berkelanjutan dapat membentuk persepsi positif terhadap sistem perpajakan, sehingga kepatuhan pajak tidak hanya didorong oleh kewajiban hukum tetapi juga oleh kesadaran moral individu. Dari perspektif kebijakan, peran pemerintah dalam menyediakan akses edukasi perpajakan yang mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat menjadi faktor krusial. Edukasi yang bersifat teknis dan administratif mungkin tidak cukup jika tidak disertai dengan pendekatan yang lebih persuasif dan berbasis nilai sosial. Oleh karena itu, pendekatan edukatif yang tidak hanya mengajarkan aspek prosedural pajak tetapi juga menanamkan nilai-nilai integritas dan tanggung jawab sosial sangat diperlukan agar kepatuhan pajak dapat meningkat secara berkelanjutan.

Norma sosial juga memainkan peran signifikan dalam membentuk perilaku kepatuhan wajib pajak. Penelitian terdahulu [11] mengungkapkan bahwa norma sosial yang positif terhadap kepatuhan pajak dapat mendorong individu untuk lebih patuh, sebaliknya, norma sosial yang negatif dapat menyebabkan individu cenderung menghindari kewajiban pajaknya. Ketika seseorang berada dalam lingkungan yang mayoritasnya taat pajak, tekanan sosial dapat menjadi faktor pendorong untuk berperilaku patuh. Namun, jika sebaliknya, di mana penghindaran pajak dianggap wajar atau bahkan lumrah, maka individu cenderung mengikuti pola tersebut. Dalam hal ini, mekanisme sosial seperti transparansi dalam penggunaan pajak oleh pemerintah dan pengakuan terhadap wajib pajak yang patuh dapat memperkuat norma sosial yang mendukung kepatuhan pajak. Selain itu, peran tokoh masyarakat, media, dan organisasi profesional dalam membentuk persepsi publik tentang pentingnya kepatuhan pajak juga tidak bisa diabaikan. Jika norma sosial dapat dikondisikan untuk mendukung kepatuhan pajak, maka akan tercipta efek domino yang dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab kolektif dalam membayar pajak.

Selain norma sosial, religiusitas juga berkontribusi dalam membentuk kepatuhan pajak. Penelitian terdahulu [12] menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung memiliki nilai-nilai moral yang kuat, termasuk kejujuran dan tanggung jawab, yang dapat mendorong kepatuhan pajak. Religiusitas tidak hanya mencerminkan hubungan individu dengan agama, tetapi juga bagaimana nilai-nilai agama mempengaruhi tindakan mereka dalam kehidupan sosial, termasuk dalam urusan perpajakan. Beberapa penelitian [13] menemukan bahwa dalam ajaran agama tertentu, membayar pajak sering kali dikaitkan dengan konsep kewajiban moral dan kontribusi terhadap kesejahteraan bersama. Namun, ada pula individu yang justru mempertanyakan kewajiban pajak karena adanya persepsi bahwa kontribusi keagamaan seperti zakat dapat menggantikan pajak. Dalam hal ini, harmonisasi antara konsep pajak dan nilai-nilai agama menjadi tantangan yang harus dijawab oleh pemerintah melalui pendekatan komunikasi dan edukasi yang tepat. Dari perspektif sosial, religiusitas dapat berfungsi sebagai faktor penguat dalam menanamkan etika kepatuhan pajak. Jika nilai-nilai religius dapat diinternalisasi dalam kebijakan perpajakan dan dipahami sebagai bagian dari kewajiban moral dan sosial, maka tingkat kepatuhan pajak dapat meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, kerja sama antara lembaga keagamaan dan otoritas perpajakan bisa menjadi langkah strategis untuk memperkuat persepsi positif terhadap pajak di kalangan masyarakat yang religius. **Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh edukasi perpajakan, norma sosial, dan religiusitas terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP**

2. KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Pasal 1 Nomor 1 PER-12/2021, edukasi perpajakan merupakan segala bentuk upaya dan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi warga negara, baik secara fisik, mental, moral, maupun intelektual. Tujuannya adalah meningkatkan kesadaran, pengetahuan, serta keterampilan dalam bidang perpajakan, sekaligus mendorong kepatuhan terhadap kewajiban pajak. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan perubahan perilaku masyarakat wajib pajak guna mendukung peningkatan penerimaan pajak [14]. Direktorat Jenderal Pajak melakukan reformasi administrasi perpajakan berbasis elektronik untuk mewujudkan layanan yang mengandalkan teknologi modern. Langkah ini bertujuan untuk mempermudah proses edukasi perpajakan bagi calon wajib pajak. Dengan modernisasi tersebut, DJP menargetkan peningkatan penerimaan negara dari sektor pajak melalui pembentukan calon wajib pajak yang patuh. Penggunaan teknologi digital dalam administrasi ini diharapkan mampu mengubah pola pikir individu, sehingga lebih taat pada kewajiban perpajakannya, mendukung tujuan DJP dalam meningkatkan kepatuhan pajak secara keseluruhan [15].

1. Pengaruh edukasi perpajakan terhadap membentuk kepatuhan wajib pajak

Ketidaktahuan wajib pajak tentang hak dan kewajibannya sebagai wajib pajak adalah masalah utama perpajakan. Diperlukan pemahaman yang tinggi dari wajib pajak untuk mewujudkan self assessment system. Sistem ini memberi wajib pajak kepercayaan dan tanggung jawab sepenuhnya untuk menyelesaikan SPT, yaitu menghitung, menyeter, dan melaporkan jumlah pajak secara mandiri. Studi menunjukkan bahwa edukasi perpajakan memengaruhi kesadaran membayar pajak.

Begitupula dengan penelitian [10] yang meneliti tentang edukasi perpajakan terhadap kepatuhan bayar pajak sangat berpengaruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi perpajakan memiliki pengaruh positif signifikan. Artinya, Ketika pemberian edukasi perpajakan meningkat maka kesadaran bayar pajak juga meningkat hal ini menunjukkan meningkatnya edukasi perpajakan, kesadaran masyarakat akan bayar pajak akan meningkat terutama dalam pemberian edukasi perpajakan dalam Perguruan Tinggi sehingga akan membuat pedapatan pemerintah dari sector pajak juga akan meningkat. H1: Edukasi perpajakan secara positif mempengaruhi sikap kepatuhan wajib pajak.

2. Pengaruh norma sosial terhadap membentuk kepatuhan wajib pajak

Sistem kehidupan masyarakat dipengaruhi secara tidak langsung oleh norma sosial. Norma-norma ini sangat berpengaruh dalam mengontrol semua jenis perilaku yang tumbuh dalam masyarakat. Norma adalah kumpulan peraturan yang diharapkan diikuti oleh setiap anggota masyarakat dalam kelompok tertentu. Setiap anggota komunitas memahami dan memahami aturan-aturan tersebut, yang menentukan pola tingkah laku yang diharapkan dalam hubungan sosial. Aturan-aturan ini biasanya diketahui secara tidak tertulis. Menghormati pendapat orang lain, tidak mencurangi orang lain, dan menghormati kebersamaan adalah beberapa aturan tidak tertulis. Kepatuhan pajak dapat dipengaruhi oleh lingkungan seseorang. Jika lingkungan tersebut memiliki kecenderungan untuk membayar pajak dengan jujur, hal ini akan berdampak pada wajib pajak lain untuk melakukan hal yang sama. Hal ini juga akan terjadi sebaliknya [16].

Norma sosial merupakan faktor yang memengaruhi wajib pajak dalam meningkatkan kepatuhan pajak [17]. Norma sosial berfungsi sebagai pedoman bagi wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya, karena norma sosial erat kaitannya dengan perilaku wajib pajak lainnya. Jika lingkungan sekitar tidak melaporkan pajak, wajib pajak cenderung meniru perilaku tersebut. Kepatuhan pajak dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Apabila lingkungan cenderung melakukan pembayaran pajak dengan jujur, hal ini akan mendorong wajib pajak lain untuk melakukan hal serupa. Sebaliknya, lingkungan yang tidak jujur dalam pembayaran pajak dapat memengaruhi wajib pajak untuk meniru perilaku tersebut [18].

Berdasarkan riset peneliti [18], norma sosial terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian [19], yang menunjukkan bahwa norma sosial berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.

H2: Norma sosial secara positif mempengaruhi sikap kepatuhan wajib pajak.

3. Pengaruh religiusitas terhadap membentuk kepatuhan wajib pajak

Religiusitas adalah prinsip agama yang dipegang oleh seseorang. Dalam kebanyakan agama, tujuan yang sama adalah untuk mengontrol perilaku baik dan mencegah perilaku buruk. Menurut peneliti [4], agama diharapkan memberikan kontrol internal untuk pemantauan diri penegakan dalam perilaku moral. Studi sebelumnya telah menunjukkan pengaruh religiusitas di berbagai hal, seperti kepatuhan pajak. Salah satu cara untuk mengukur seberapa religius seseorang adalah dengan melihat seberapa banyak komitmen agama mereka digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak orang bergantung pada prinsip agama sebagai dasar moralitas, religiusitas sangat memengaruhi perilaku seseorang dalam kepatuhan pajak dan individu tanpa ikatan agama cenderung melakukan penipuan pajak. Penelitian yang dilakukan oleh [20], yang melibatkan sampel yang sangat besar, menemukan bahwa dari 47 negara, terdapat korelasi negatif antara penggelapan pajak dan orang-orang yang sangat religius. Persepsi masyarakat terhadap penggelapan pajak berdampak serupa pada semua anggota masyarakat, tidak peduli seberapa religius mereka.

Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Peneliti [21] menyelidiki hubungan antara religiusitas dan tindakan menyimpang individu. Salah satu wajib pajak melakukan penggelapan pajak dalam penelitian yang dia lakukan. Mereka percaya bahwa ciri-ciri komunitas agama akan mengetahui pengaruh religiusitas seseorang terhadap perilaku menyimpang di masa depan. Peneliti [21] menggunakan data dari orang-orang Katolik untuk membuktikan bahwa keyakinan religius seseorang berkorelasi negatif dengan penghindaran pajak.

Secara keseluruhan, penelitian tentang hubungan antara religiusitas dan kepatuhan pajak masih terbatas dan menghasilkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian menunjukkan hubungan negatif antara religiusitas dan penghindaran pajak, sementara yang lain menunjukkan hubungan positif atau tidak ada hubungan sama sekali. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak penelitian untuk memahami kompleksitas hubungan ini. Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat diajukan hipotesis bahwa:

H3 : Religiusitas secara positif mempengaruhi sikap kepatuhan wajib pajak.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan dengan judul dan perumusan hipotesis, maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:

3. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Objek Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini berfokus pada wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Sidoarjo Utara

2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan tiga variabel data, yaitu variabel edukasi perpajakan, norma sosial, dan religiusitas sebagai variabel bebas, dan variabel kepatuhan wajib pajak sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data primer dengan membagikan kuesioner yang disebarluaskan menggunakan Google form dan akan diolah dengan menggunakan SPSS (Statistical Package for the Social Sciences), dan data sekunder yang berasal dari hasil literatur dan kajian pustaka ilmiah [3].

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar atau berdomisili di wilayah kerja KPP Pratama Sidoarjo Utara, dengan jumlah total 61.309 orang per 17 April 2025. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel secara non-acak dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memilih responden adalah sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai Wajib Pajak orang pribadi di KPP Pratama Sidoarjo Utara.
2. Memiliki NPWP yang masih aktif.
3. Pernah melakukan pelaporan SPT Tahunan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin, yang digunakan untuk menghitung ukuran sampel dari suatu populasi dengan tingkat kesalahan tertentu. Adapun bentuk rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Pelaku wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Sidoarjo Utara

e = Batas toleransi kesalahan (error tolerance, e:5%)

Jumlah sample minimal wajib pajak orang pribadi adalah:

Dari perhitungan pengambilan sampel diatas menggunakan rumus Slovin, maka didapatkan jumlah sample minimal sebanyak 397 wajib pajak pribadi [22]. Metode pengukuran pada kuesioner ini menggunakan skala Likert sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2018), yang meliputi Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS) [3].

4. Indikator Variabel Penelitian

Indikator merupakan petunjuk atau tanda yang digunakan untuk mengukur suatu konsep atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Sedangkan variabel penelitian merupakan suatu karakteristik, konsep, atau sifat yang dapat berubah nilainya dalam penelitian [23]. Variabel merupakan objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian sehingga variabel merupakan indikator terpenting yang menentukan keberhasilan penelitian [24]. Dalam penelitian ini variabel independen (variabel bebas) terdiri dari Edukasi Perpajakan, Norma Sosial, dan Religiusitas sebagai variabel (X). Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) dari penelitian ini merupakan kepatuhan wajib pajak sebagai variabel (Y).

Tabel 3.1

Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
1	Edukasi Perpajakan (X1)		Sejauh mana wajib pajak memahami dan memperoleh informasi perpajakan melalui pendidikan formal dan nonformal.	
		- Pemahaman peraturan pajak		
		- Sosialisasi pajak		
		- Pelatihan dan seminar pajak		
		- Ketersediaan informasi pajak		
		- Pendidikan formal pajak	[5], [6], [7], [10], [14], [15], [25], [26].	
2	Norma Sosial (X2)	Pengaruh sosial dari lingkungan, teman, keluarga, dan tokoh masyarakat terhadap kepatuhan pajak individu.	- Tekanan sosial	
		- Persepsi tentang kewajaran pajak		
		- Kepatuhan kolektif		
		- Sanksi sosial		
		- Keteladanan publik	[27], [19], [8], [11], [28], [4], [16].	
3	Religiusitas (X3)	Tingkat pemahaman dan pengamalan ajaran agama yang dapat memengaruhi kepatuhan wajib pajak.	- Keyakinan moral	
		- Ajaran agama tentang ketaatan		
		- Frekuensi ibadah		
		- Pengaruh tokoh agama		
		- Kesadaran zakat dan pajak	[4], [3], [13], [12]	
4	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Tingkat kesadaran dan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku.	- Pelaporan pajak tepat waktu	
		- Pembayaran pajak sesuai kewajiban		
		- Kejujuran dalam pengisian SPT		
		- Kesadaran akan manfaat pajak		
		- Kepatuhan terhadap regulasi	[4], [5], [9], [8], [26], [28], [19], [3], [13], [10], [11],	

4. Teknik Analisis data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yang salah satunya adalah analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data penelitian dalam bentuk ringkasan numerik yang memberikan gambaran umum tentang variabel yang diteliti. Teknik ini mencakup ukuran-ukuran seperti **nilai rata-rata (mean)**, **simpangan baku (standar deviasi)**, **varians**, **nilai maksimum dan minimum**, **jumlah total (sum)**, **rentang (range)**, **kurtosis**, dan **skewness (kemencengan distribusi)** [29]. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari variabel bebas dan variabel terikat, seperti persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan kepercayaan terhadap minat penggunaan sistem elektronik.

2. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam **kuesioner dapat secara akurat mengukur apa yang seharusnya diukur**. **Suatu instrumen dikatakan valid jika pernyataan-pernyataan di dalamnya benar-benar mencerminkan konstruk atau variabel yang dimaksud**. Validitas dapat diuji melalui tiga metode, yaitu: mengkorelasikan skor masing-masing item dengan total skor konstruk atau variabel, korelasi bivariate antara setiap indikator dengan skor total konstruk, dan melalui CFA [29].

Dalam penelitian ini, **validitas diuji dengan cara mengkorelasikan setiap item pertanyaan dengan total skor variabel** menggunakan metode bivariate (Spearman correlation). Pengujian dilakukan secara dua arah (two-tailed) dengan tingkat signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah:

1. **Item dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05.**
2. **Item dianggap tidak valid jika r hitung lebih kecil dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05.**

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut [29] digunakan untuk mengetahui konsistensi suatu instrumen pengukuran, yaitu kuesioner sebagai alat ukur variabel. Sebuah kuesioner disebut reliabel jika hasil jawabannya konsisten ketika diberikan dalam kondisi yang serupa pada waktu yang berbeda. Reliabilitas diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha (α), dan dikatakan reliabel apabila $\alpha \geq 0,70$. Dalam penelitian ini, reliabilitas tiap variabel dianalisis melalui SPSS versi 26 dengan menggunakan teknik analisis reliabilitas dan memperhatikan nilai Cronbach's Alpha untuk setiap konstruk.

3. **Uji Asumsi Klasik Uji asumsi klasik merupakan langkah yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linier berganda berbasis Ordinary Least Squares (OLS)**. Model OLS **digunakan ketika terdapat satu variabel terikat dan** lebih dari satu variabel bebas. Berdasarkan [29], uji ini mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk memastikan apakah data residual dalam model regresi memiliki distribusi yang mendekati normal. Model regresi yang ideal dicirikan oleh sebaran residual yang simetris dan mengikuti distribusi normal [29]. Normalitas data dapat dievaluasi melalui dua pendekatan, yaitu:

1. Visualisasi grafik, seperti histogram dan normal P-P plot, yang menunjukkan apakah titik-titik data mengikuti pola diagonal (normal) atau menyimpang (tidak normal).

2. Pengujian statistik menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai signifikansi:

1. **Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka residual dianggap berdistribusi normal.**
2. **Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka residual tidak berdistribusi normal.**

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi [29]. **Model regresi yang baik** seharusnya tidak menunjukkan korelasi tinggi antar variabel bebas. Beberapa indikator yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas antara lain:

1. Nilai koefisien determinasi (R^2) tinggi, namun sebagian besar variabel independen tidak signifikan secara statistik.
2. Terdapat korelasi kuat antar variabel bebas (biasanya di atas 0,90).
3. Nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (**VIF**):

1. **Tidak terdapat multikolinearitas jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau VIF ≤ 10 .**
2. **Terdapat multikolinearitas jika tolerance $< 0,10$ atau VIF ≥ 10 .**

Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel bebas serta menghitung nilai tolerance dan VIF.

5. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian residual antar observasi dalam model regresi [29]. Model regresi yang ideal bersifat homoskedastis, yaitu varian residualnya konsisten. Pengujian dilakukan dengan:

1. **Plot grafik Scatterplot, antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual (SRESID).**

1. **Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik menyebar acak di atas dan bawah garis nol.**
2. **Terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik membentuk pola tertentu.**

2. Uji statistik Park, dengan meregresikan logaritma natural dari kuadrat residual terhadap variabel bebas.

1. **Tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $\geq 0,05$.**
2. **Terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $< 0,05$.**

4. Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda, karena melibatkan **tiga variabel independen dan satu variabel dependen**. Teknik ini **digunakan untuk menguji** sejauh mana variabel bebas, yaitu Edukasi Perpajakan, Norma Sosial, dan Religiusitas, memengaruhi variabel terikat, yaitu Kepatuhan Wajib Pajak [29]. Model ini memungkinkan analisis pengaruh simultan dari beberapa faktor terhadap satu hasil (output), dan **persamaan regresinya disajikan sebagai berikut: $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$**

Di mana:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

X1 = Edukasi Perpajakan X2 = Norma Sosial

X3 = Religiusitas

β_0 = **Konstanta**

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = **Koefisien regresi** masing-masing variabel bebas

e = Error atau residual

5. Uji Hipotesis

6. **Uji t (Parsial) Uji t digunakan untuk mengukur sejauh mana masing- masing variabel bebas secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel terikat** [29]. Dengan kata lain, pengujian ini **bertujuan untuk mengetahui apakah satu variabel independen secara parsial** mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai **t hitung lebih besar daripada t tabel** atau **nilai signifikansi (Sig) < 0,05, maka** variabel independen dianggap memiliki pengaruh **signifikan terhadap variabel dependen.**

2. Sebaliknya, jika **t hitung lebih kecil dari t tabel** atau Sig > 0,05, maka tidak ada pengaruh yang signifikan **secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.**

7. **Uji F (Simultan) Uji F dilakukan untuk menilai apakah semua variabel independen dalam model secara bersama-sama** (simultan) memiliki dampak **yang signifikan terhadap variabel dependen.** Analisis ini biasanya dilihat melalui output tabel ANOVA. Jika **nilai F hitung lebih besar dari F tabel,** maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Artinya, secara keseluruhan variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat mengacu pada nilai signifikansi (Sig). Jika Sig < 0,05, maka hasilnya signifikan dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen [29].

8. **Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai R2 berada dalam rentang 0 sampai 1. Nilai yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Umumnya, R2 pada data cross-section cenderung rendah karena adanya variasi besar antar responden, sedangkan pada data time-series cenderung lebih tinggi karena variasinya lebih kecil [29].

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini melibatkan responden yang merupakan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang terdaftar secara resmi di KPP Pratama Sidoarjo Utara. Identitas atau karakteristik dasar dari responden, seperti jenis kelamin, menjadi bagian penting untuk memahami profil responden secara umum. Informasi mengenai sebaran **responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 5.1** berikut:

Tabel 5.1

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Pria	107	71.3	71.3	71.3
Wanita	43	28.7	28.7	100.0
Total	150	100.0	100.0	

Sumber: data primer, data diolah 2025

Berdasarkan Tabel Karakteristik Responden di atas, diketahui bahwa dari 150 responden yang terlibat dalam penelitian, mayoritas responden terbanyak adalah pria yakni 107 orang atau sebesar 71,3%. Sementara itu, responden wanita berjumlah 43 orang atau sebesar 28,7%. Hal ini menunjukkan bahwa responden pria lebih dominan dalam penelitian ini dibandingkan responden wanita.

Gambar 5.1

Grafik Subjek Penelitian

Jenis Kelamin

Sumber: data primer, data diolah 2025

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan respons yang diberikan oleh responden terhadap setiap pernyataan dalam instrumen kuesioner. Melalui analisis deskriptif terhadap jawaban responden, dapat diperoleh gambaran umum mengenai setiap variabel yang diteliti, sehingga memungkinkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel dalam model penelitian ini.

1. Uji Kualitas Data

1. **Uji Validitas Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah item-item dalam kuesioner mampu mengukur** Pengujian **validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana** pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat. Proses ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada tingkat signifikansi 5%, di mana degree of freedom (df) dihitung dengan rumus $df = n - 2$, dengan n merupakan jumlah responden [30]. Suatu item kuesioner dianggap valid apabila r hitung melebihi r tabel. Dalam penelitian ini, jumlah responden yang digunakan sebanyak 150 orang, sehingga diperoleh $df = 150 - 2 = 148$, dengan nilai r tabel sebesar 0,1603. Hasil lengkap dari pengujian validitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 5.2 berikut:

Tabel 5.2

Hasil Uji Validitas Instrument Penelitian

No	Variabel	Indikator	Rtabel	Rhitung	Keterangan	
1	Edukasi Perpajakan (X1)	X1.10.1603	0.789	Valid		
		X1.20.1603	0.754	Valid		
		X1.30.1603	0.801	Valid		
		X1.40.1603	0.769	Valid		
		X1.50.1603	0.736	Valid		
		X1.60.1603	0.384	Valid		
2	Norma Sosial (X2)	X2.10.1603	0.834	Valid		
		X2.20.1603	0.764	Valid		
		X2.30.1603	0.708	Valid		
		X2.40.1603	0.724	Valid		
		X2.50.1603	0.717	Valid		
		X2.60.1603	0.397	Valid		
3	Religiusitas (X3)	X3.10.1603	0.705	Valid		
		X3.20.1603	0.688	Valid		
		X3.30.1603	0.754	Valid		
		X3.40.1603	0.712	Valid		
		X3.50.1603	0.759	Valid		
		X3.60.1603	0.390	Valid		
4	Kepatuhan Pajak (Y)	Y1	0.1603	0.764	Valid	
		Y2	0.1603	0.789		Valid
		Y3	0.1603	0.782		Valid
		Y4	0.1603	0.680		Valid
		Y5	0.1603	0.663		Valid
		Y6	0.1603	0.419		Valid
		Y7	0.1603	0.357		Valid

Sumber: data primer, data diolah 2025

Diketahui bahwa $r_{tabel} = 0,1603$, setiap item pertanyaan dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,1603$. Berdasarkan data Tabel 5.1 hasil uji validitas instrumen penelitian pada semua variabel menunjukkan hasil koefisien korelasi atau $r_{hitung} > 0,1603$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji validitas pada instrumen penelitian ini adalah valid.

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen kuesioner mampu secara konsisten mengukur variabel yang dimaksud. Sebuah kuesioner dinyatakan reliabel apabila respon yang diberikan oleh responden menunjukkan kestabilan dari waktu ke waktu. Proses pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan statistik Cronbach's Alpha (α). Suatu variabel dikategorikan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha melebihi 0,70 [30]. Hasil pengujian reliabilitas untuk instrumen dalam penelitian ini ditampilkan pada Tabel 5.3 berikut:

Tabel 5.3

Hasil Uji Reliabilitas Instrument Penelitian

No	Variabel	Cronbach Alpha	Kondisi	Keterangan
1	Edukasi Perpajakan (X1)	0.802	0.70	Reliabel
2	Norma Sosial (X2)	0.788	0.70	Reliabel
3	Religiusitas (X3)	0.760	0.70	Reliabel
4	Kepatuhan Pajak (Y)	0.768	0.70	Reliabel

Sumber: data primer, data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 5.3 hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel Edukasi Perpajakan (X1), Norma Sosial (X2), Religiusitas (X3) dan Kepatuhan Pajak (Y) dalam penelitian nilai Cronbach Alpha $> 0,70$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi memiliki distribusi yang mengikuti pola normal. Model regresi yang baik ditandai dengan distribusi residual yang normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan pendekatan statistik non-parametrik yaitu Kolmogorov-Smirnov Test. Dasar pengambilan keputusannya adalah: jika nilai probabilitas (p-value) $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal [30]. Hasil pengujian normalitas melalui metode One Sample Kolmogorov-Smirnov Test disajikan dalam Tabel 5.4 berikut:

Tabel 5.4 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Unstandardized Residual

N	150
Normal Parameters	b Mean .000000 Std. Deviation 2.14075160
Most Extreme Differences Absolute	.038
Positive	.021
Negative	-.038
Test Statistic	.038
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	.Sig. .853

99% Confidence Interval Lower Bound .844

Upper Bound .863

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction. Sumber: data primer, data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 5.4 hasil uji normalitas dengan One-Sample Kolmogorov Smirnov (taraf signifikansi 5 persen) menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0,200. Maka data penelitian ini terdistribusi normal karena $0,200 > 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen, dapat dilakukan dengan mengamati nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria yang umum digunakan menyatakan bahwa multikolinearitas terjadi apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 . Sebaliknya, jika nilai tolerance berada di atas 0,10 atau VIF kurang dari 10, maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 5.5 berikut:

Tabel 5.5

Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Collinearity Statistic

Tolerance	VIF	Keterangan
Edukasi Perpajakan (X1)	0.455	2.196 Tidak Multikolinieritas
Norma Sosial (X2)	0.438	2.282 Tidak Multikolinieritas
Religiusitas (X3)	0.523	1.912 Tidak Multikolinieritas

Sumber: data primer, data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 5.5 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dari semua variabel bebas memiliki nilai yang lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya lebih besar dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteredoksitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian residual antar satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik ditandai dengan varian residual yang bersifat konstan atau homogen (homoskedastis). Salah satu cara untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas adalah melalui nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas, dan model dapat dianggap layak untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini diperoleh melalui uji Park, yang ditampilkan pada Tabel 5.6 berikut:

Tabel 5.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	2.333	1.607	1.452	.149
Edukasi Perpajakan	.294	.078	.259	3.774 $\leq .001$
Norma Sosial	.588	.074	.553	7.914 $\leq .001$
Religiusitas	.134	.087	.099	1.550 .123

Sumber: data primer, data diolah 2025

Gambar 5.2

Scatter Plot

Sumber: data primer, data diolah 2025

Berdasarkan Gambar 5.2 diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Edukasi Perpajakan (X1), Norma Sosial (X2), Religiusitas (X3) tidak menghasilkan pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Edukasi Perpajakan (X1), Norma Sosial (X2), dan Religiusitas (X3), terhadap variabel dependen, yaitu Kepatuhan Pajak (Y). Data yang digunakan merupakan hasil dari kuesioner yang telah diisi oleh 150 responden, kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) dengan metode regresi linier berganda. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 5.7 berikut:

Tabel 5.7

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	

1 (Constant)	2.333	1.607	1.452	.149
Edukasi Perpajakan	.294	.078	.259	3.774 <.001
Norma Sosial	.588	.074	.553	7.914 <.001
Religiusitas	.134	.087	.099	1.550 .123

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: data primer, data diolah 2025

Berdasarkan data pada tabel 5.7 di atas, diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 2,333, dan untuk variabel Edukasi Perpajakan (nilai β) sebesar 0,294, sementara Norma Sosial sebesar 0,588 (nilai β) serta Religiusitas sebesar 0,134 (nilai β). Maka persamaan regresi liniernya adalah:

$$Y = 2,333 + 0,294X_1 + 0,588X_2 + 0,134X_3 + e$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

1. Y = Kepatuhan Wajib Pajak
2. X1 = Edukasi Perpajakan
3. X2 = Norma Sosial
4. X3 = Religiusitas
5. e = error (kesalahan residual)

Nilai konstanta Kepatuhan Pajak (Y) sebesar 2,333 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel bebas (Edukasi Perpajakan, Norma Sosial, dan Religiusitas) dianggap sama dengan nol, maka nilai Kepatuhan Wajib Pajak diperkirakan sebesar 2,333.

4. Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan sebagai metode statistik untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Proses pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung terhadap t tabel. Untuk menilai signifikansi pengaruh tersebut, digunakan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Apabila nilai p-value yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika p-value $\geq 0,05$, maka hipotesis alternatif ditolak [30]. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan untuk setiap variabel independen secara individual. Hasil analisis selengkapnya ditampilkan pada Tabel 5.8 berikut:

Tabel 5.8

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2.333	1.607		1.452	.149	
Edukasi Perpajakan	.294	.078	.259	3.774	<.001	
Norma Sosial	.588	.074	.553	7.914	<.001	
Religiusitas	.134	.087	.099	1.550	.123	

Sumber: data primer, data diolah 2025

1. Uji Hipotesis Pertama (H1)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Edukasi Perpajakan (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,294 dengan tingkat signifikansi 0,001, yang berada di bawah ambang 0,05. Nilai t hitung sebesar 3,774 lebih tinggi dibandingkan t tabel sebesar 1,976, dengan derajat kebebasan (df) sebesar 145, diperoleh dari rumus $df = n - k - 1 = 150 - 4 - 1$. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima. Artinya, edukasi perpajakan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Dengan asumsi variabel lainnya tetap, peningkatan satu satuan pada edukasi perpajakan diperkirakan akan meningkatkan kepatuhan pajak sebesar 0,294 satuan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman dan pengetahuan perpajakan yang dimiliki Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP), khususnya yang terdaftar di KPP Pratama Sidoarjo Utara, maka tingkat kepatuhan mereka terhadap kewajiban pajak juga cenderung meningkat.

2. Uji Hipotesis Kedua (H2)

Norma Sosial (X2) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,588 dengan nilai signifikansi 0,001 dan nilai t hitung sebesar 7,914. Karena t hitung > t tabel (7,914 > 1,976) dan nilai signifikansi < 0,05, maka H2 diterima. Ini berarti norma sosial memiliki pengaruh positif paling kuat terhadap kepatuhan wajib pajak. Setiap peningkatan norma sosial sebesar 1 satuan akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,588 satuan. Temuan ini menegaskan bahwa norma sosial di lingkungan wajib pajak memainkan peran penting dalam mendorong perilaku patuh pajak di kalangan WPOP di KPP Pratama Sidoarjo Utara.

3. Uji Hipotesis Kedua (H3)

Religiusitas (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,134 dengan nilai signifikansi 0,123 (> 0,05) dan nilai t hitung sebesar 1,550, yang berarti t hitung < t tabel (1,550 < 1,976). Dengan demikian, H3 ditolak, yang menunjukkan bahwa secara statistik, religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Walaupun koefisiennya menunjukkan arah yang positif, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk disimpulkan memiliki peran dalam membentuk kepatuhan WPOP di KPP Pratama Sidoarjo Utara.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian statistik **F digunakan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel independen yang digunakan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.** Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk menilai kekuatan hubungan kolektif antara variabel-variabel bebas terhadap variabel yang menjadi fokus utama. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika **nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).**
2. **Jika nilai F hitung lebih** kecil dari F tabel maka variabel bebas (independen) secara bersama-sama **tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).**

Tabel 5.9

Hasil Uji F

ANOVAa

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1500.200	3	500.067	106.921	<.001b
Residual	682.840	146	4.677		
Total	2183.040	149			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Edukasi Perpajakan, Norma Sosial Sumber: data primer, data diolah 2025

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 5.9, nilai F hitung tercatat sebesar 106,921. Sementara itu, nilai F tabel diperoleh dengan menghitung derajat kebebasan menggunakan rumus $df = n - k - 1$, yaitu $150 - 3 - 1 = 146$, sehingga **F tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 2,67. Karena F hitung lebih besar dari F tabel** (106,921 > 2,67), maka hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima. **Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa** secara simultan variabel Edukasi Perpajakan, Norma Sosial, dan Religiusitas secara bersama-sama **memberikan pengaruh yang signifikan terhadap** Kepatuhan Wajib Pajak.

3. **Koefisien Determinasi (R²) Koefisien determinasi (R²) berfungsi untuk mengetahui sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen.** Dalam penelitian ini, nilai yang digunakan adalah Adjusted R **2. Hasil dari pengujian koefisien determinasi** tersebut ditampilkan dalam Tabel 5.10 berikut:

Tabel 5.10

Koefisien Determinasi

Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.829a	.687	.681	2.16263

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2 b. Dependent Variable: Total_Y Sumber: data primer, data diolah 2025

Berdasarkan tabel 5.10 diatas diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R²) yang diperoleh sebesar 0,681 atau 68,1 persen. Hal ini berarti 68,1 persen minat penggunaan dapat dijelaskan oleh variabel edukasi perpajakan, norma sosial dan religiusitas, dimana sisanya 31,9 persen dapat dijelaskan dari variabel lain selain ketiga variabel tersebut diluar penelitian ini seperti pelayanan fiskus, **sanksi perpajakan, sistem administrasi perpajakan** dll.

1. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Edukasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Artinya, variabel Edukasi Perpajakan (X_1) terbukti memiliki pengaruh **positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y).** Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,294, yang menunjukkan bahwa peningkatan edukasi perpajakan sebesar 1% berpotensi meningkatkan tingkat kepatuhan pajak sebesar 29,4%. Nilai **t hitung sebesar 3,774 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,976**, serta nilai signifikansi sebesar 0,001 (< 0,05), memperkuat bukti bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,500 mengindikasikan bahwa separuh dari variasi dalam kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh faktor edukasi perpajakan, sedangkan 50% sisanya dipengaruhi **oleh variabel lain yang tidak termasuk** dalam model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi perpajakan merupakan salah satu faktor kunci yang memberikan kontribusi nyata dalam mendorong perilaku patuh wajib pajak.

Edukasi perpajakan memainkan peran strategis dalam meningkatkan literasi pajak masyarakat. Melalui berbagai media seperti sosialisasi, pelatihan, seminar, serta pemanfaatan platform digital, wajib pajak dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai hak dan kewajiban perpajakan mereka. Pemahaman ini mencakup prosedur pelaporan dan pembayaran pajak, serta konsekuensi hukum dari ketidakpatuhan. Edukasi yang baik juga mampu menumbuhkan kepercayaan terhadap sistem perpajakan dan otoritas pajak, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kepatuhan secara sukarela.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh Wulan Dwi Agusetiawati, Noor Shodiq Askandar, dan Umi Nandiroh (2024) dalam penelitian berjudul "Pengaruh Edukasi Pajak, Literasi Digital dan Sistem E-Filing **terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**", yang **menunjukkan bahwa edukasi pajak secara signifikan berpengaruh terhadap kepatuhan** individu dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Kesimpulan serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Endang Kartini Panggiarti dan Sudati Nur Sarfiah (2023) yang berjudul "Pengaruh Edukasi **dan Kesadaran Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak: Studi Kasus UMKM Baru**", di mana edukasi pajak dan **kesadaran wajib pajak berkontribusi secara signifikan terhadap tingkat kepatuhan** pelaku UMKM di wilayah kerja DJP Jawa Tengah.

Dengan mengacu pada hasil analisis serta penguatan dari penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa edukasi **perpajakan memiliki peran penting dan signifikan dalam mendorong kepatuhan wajib pajak**, khususnya **pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Sidoarjo Utara.**

2. Peran Norma Sosial Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua **yang menyatakan bahwa norma sosial (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan** secara parsial **terhadap kepatuhan wajib pajak (Y)**. Hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien regresi X2 sebesar 0,588, yang berarti bahwa setiap peningkatan norma sosial sebesar 1% akan berkontribusi pada peningkatan kepatuhan wajib pajak sebesar 58,8%. Nilai t hitung sebesar 7,914 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,976 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari norma sosial terhadap kepatuhan. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari batas 0,05 menguatkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Nilai koefisien determinasi (R2) yang diperoleh sebesar 0,636 mengindikasikan bahwa 63,6% variasi dalam kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh variabel norma sosial, sedangkan sisanya sebesar 36,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar lingkup penelitian. Dengan demikian, norma sosial terbukti memberikan kontribusi positif dan signifikan dalam membentuk kepatuhan wajib pajak.

Norma sosial merupakan faktor penting dalam kepatuhan wajib pajak karena norma ini mencerminkan tekanan sosial, nilai-nilai, dan harapan dari lingkungan sekitar yang memengaruhi perilaku individu. Ketika masyarakat secara umum menunjukkan sikap patuh terhadap kewajiban pajak, individu dalam komunitas tersebut cenderung mengikuti perilaku yang sama agar diterima secara sosial dan tidak dipandang negatif. Norma sosial juga menciptakan rasa tanggung jawab kolektif, di mana setiap individu merasa memiliki peran dalam mendukung pembangunan negara melalui kepatuhan pajak. Selain itu, pengaruh tokoh masyarakat, keluarga, teman sebaya, dan lingkungan kerja juga dapat mendorong wajib pajak untuk bersikap lebih disiplin dan jujur dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Oleh karena itu, semakin kuat norma sosial yang terbentuk dalam masyarakat terhadap kepatuhan pajak, maka semakin besar pula kemungkinan peningkatan kepatuhan wajib pajak secara menyeluruh.

Temuan dalam penelitian ini bertolak belakang dengan hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Devi (2021) berjudul "**Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Norma Sosial, Kepercayaan kepada Pemerintah terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KP2KP Kutacane**". Dalam penelitian tersebut, variabel **modernisasi sistem administrasi perpajakan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak**, sedangkan norma sosial dan kepercayaan terhadap pemerintah **tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di wilayah KP2KP Kutacane**.

Akan tetapi **hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Nur Cahyonowati, Dwi Ratmono, Agung Juliarto (2023)** dengan judul "The Role of Social Norms and Trust in Authority in Tax Compliance Dilemmas". Hasil penelitian menjelaskan bahwa persepsi norma sosial dan persepsi kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada situasi dilema pelaporan pajak. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen laboratorium dengan objek penelitian berupa mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Diponegoro, yang telah mengikuti mata kuliah perpajakan dan memiliki pengalaman praktis dalam mengisi SPT. Sebanyak 196 mahasiswa berpartisipasi dalam eksperimen untuk mengamati bagaimana norma sosial dan tingkat kepercayaan terhadap otoritas memengaruhi keputusan mereka dalam melaporkan penghasilan tambahan secara sukarela. Meskipun menggunakan mahasiswa sebagai partisipan, penelitian ini tetap relevan karena berfokus pada proses kognitif dan psikologis dalam pengambilan keputusan pajak, yang juga dialami oleh wajib pajak pada umumnya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa edukasi **perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Sidoarjo Utara**. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa norma sosial **berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Sidoarjo Utara**.

3. Peran Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil analisis data, **hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa religiusitas (X3) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak (Y)**, tidak terbukti dalam penelitian ini. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,134 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada religiusitas hanya berpotensi meningkatkan kepatuhan sebesar 13,4%. Namun, nilai t hitung sebesar 1,550 lebih rendah dari t tabel 1,976, dan nilai signifikansi sebesar 0,123 melebihi batas 0,05, yang berarti pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, H3 ditolak.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,379 mengindikasikan bahwa variabel religiusitas hanya mampu menjelaskan sekitar 37,9% variasi **kepatuhan pajak, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model**. Temuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa religiusitas, dalam konteks penelitian ini, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku patuh wajib pajak.

Secara konseptual, religiusitas merupakan internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, yang idealnya dapat memengaruhi keputusan moral seseorang, termasuk dalam menjalankan kewajiban perpajakan. Namun kenyataannya, tingkat religiusitas seseorang belum tentu diikuti oleh tindakan nyata dalam bentuk kepatuhan pajak. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa persepsi yang berkembang di masyarakat, seperti anggapan bahwa zakat atau donasi keagamaan dapat menggantikan kewajiban membayar pajak kepada negara, atau kurangnya pemahaman bahwa membayar pajak juga merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan sosial. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya dari Riana Pulungan dan Eko Arifin (2023) dalam studi **berjudul "Pengaruh Religiusitas, Sosialisasi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan WP dengan Kesadaran WP sebagai Variabel Intervening"**, yang menyatakan **bahwa religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi**. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Muchamad Faisal dan Agung Yulianto (2019) dalam **jurnal "Religiusitas, Norma Subjektif dan Persepsi Pengeluaran Pemerintah dalam Mendukung Kepatuhan Wajib Pajak"**, yang menyimpulkan bahwa nilai-nilai keagamaan tidak selalu tercermin dalam perilaku kepatuhan perpajakan.

Oleh karena itu, meskipun secara teori religiusitas berpotensi memengaruhi perilaku patuh, dalam praktiknya dibutuhkan dukungan tambahan seperti edukasi perpajakan, pengaruh lingkungan sosial, dan persepsi positif terhadap otoritas pajak agar nilai-nilai religius tersebut dapat diwujudkan dalam tindakan nyata. Dengan mempertimbangkan seluruh temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa religiusitas tidak memberikan pengaruh yang positif maupun signifikan **terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Sidoarjo Utara**.

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Edukasi Perpajakan, Norma Sosial, **dan Religiusitas terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Sidoarjo Utara, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:**

1. Edukasi Perpajakan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Temuan dari pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa Edukasi Perpajakan berkontribusi secara **signifikan dan positif terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak**. Nilai t hitung sebesar 3,774 yang melampaui t tabel sebesar 1,976 serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,001 menjadi bukti kuat bahwa H1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat edukasi perpajakan yang diperoleh oleh wajib pajak, maka semakin besar pula kecenderungan mereka **untuk patuh terhadap peraturan perpajakan**. Edukasi tersebut berperan dalam memperluas pemahaman serta membangun kesadaran akan pentingnya memenuhi kewajiban **pajak dengan benar dan tepat waktu**.

2. Norma Sosial **Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H2), diperoleh kesimpulan bahwa norma sosial memiliki pengaruh yang positif dan **signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 7,914 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 1,976** serta nilai signifikansi $< 0,001$, sehingga H2 dapat diterima. Norma sosial yang terbentuk dalam lingkungan masyarakat, baik berupa tekanan sosial, pengaruh teman sebaya, maupun keteladanan dari tokoh komunitas, terbukti mendorong wajib pajak untuk bertindak sesuai dengan harapan kolektif. Dengan kata lain, ekspektasi sosial yang positif mampu membentuk sikap patuh dalam diri **wajib pajak.**

3. Religiusitas **Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, hasil uji hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa religiusitas **tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.** Nilai t hitung sebesar 1,550 $< t$ tabel 1,976, dengan signifikansi sebesar 0,123 ($> 0,05$), yang berarti H3 ditolak. Meskipun secara teori religiusitas dianggap mampu memengaruhi moral dan etika individu, dalam praktiknya religiusitas tidak selalu terimplementasi dalam bentuk kepatuhan terhadap pajak, kemungkinan karena kurangnya integrasi pemahaman agama dengan tanggung jawab sosial melalui pajak.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 68,1% menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh variabel edukasi perpajakan dan norma sosial yang terbukti berpengaruh signifikan. Sementara itu, variabel religiusitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti pelayanan fiskus, sanksi perpajakan, persepsi keadilan pajak, atau tingkat kepercayaan terhadap otoritas pajak. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan objek yang lebih luas, seperti pelaku UMKM, pegawai swasta, atau mahasiswa khususnya mereka yang telah menerima edukasi perpajakan dan berpotensi menjadi wajib pajak aktif di masa depan agar hasil penelitian lebih komprehensif dan aplikatif dalam menyusun strategi peningkatan kepatuhan pajak.

3. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian yang telah dilaksanakan ini diusahakan dengan prosedur ilmiah, namun masih terdapat beberapa keterbatasan. Pertama, keterbatasan penggunaan instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup, di mana pilihan jawaban yang diberikan oleh responden tidak selalu mampu menggambarkan kondisi sesungguhnya. Kedua, jumlah responden yang berhasil diperoleh hanya sebanyak 150 orang, sedangkan target awal dengan perhitungan rumus slovin sebanyak 397 responden. Hal ini dapat memengaruhi tingkat representativitas data dan mengurangi kekuatan generalisasi hasil penelitian terhadap populasi wajib pajak secara keseluruhan.